

PORTOFOLIO INOVASI GIZI (AYO TINGKINK)
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WEDARIJAKSA I
TAHUN 2022



Gambar 1. Judul Inovasi

I. PENDAHULUAN

Puskesmas sebagai organisasi kesehatan fungsional yang merupakan pusat pengembangan kesehatan masyarakat yang juga membina peran serta masyarakat dan memberikan pelayanan secara menyeluruh dan terpadu kepada masyarakat. Melalui program dan kegiatannya, puskesmas berperan serta mewujudkan keberhasilan pembangunan kesehatan Indonesia, khususnya di wilayah kerjanya dalam bentuk kegiatan pokok.

Upaya Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disingkat UKM adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menanggulangi timbulnya masalah kesehatan dengan sasaran keluarga, kelompok, dan masyarakat (Permenkes No 43 tahun 2019).

Permasalahan gizi yang ada di Puskesmas Wedarijaksa I diantaranya terdapat balita stunting, balita gizi buruk, gizi kurang, ibu hamil kekurangan energi kronis (KEK), ibu hamil anemia, persentase N/D diposyandu dan persentase D/S diposyandu.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak usia di bawah lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis, infeksi berulang, dan stimulasi psikososial yang tidak memadai terutama dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu dari janin hingga anak berusia dua tahun. Anak tergolong *stunting* apabila panjang atau tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurnya (Kementerian Kesehatan,

2018).

Pencegahan dan penanganan stunting sangat diperlukan untuk menurunkan angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa

I.

Hal ini sesuai dengan visi, misi dan tata nilai Puskesmas Wedarijaksa I yaitu :

1. Visi

Terwujudnya masyarakat Kecamatan Wedarijaksa yang sehat berperilaku sehat dan hidup dalam lingkungan yang sehat, serta mampu menjangkau pelayanan kesehatan.

2. Misi

- a. Menggerakkan pembangunan Kecamatan Wedarijaksa berwawasan kesehatan.
- b. Mendorong kemandirian masyarakat dan keluarga untuk hidup sehat.
- c. Memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau.
- d. Memelihara dan meningkatkan kesehatan individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungannya.

3. Motto

Kepuasan anda adalah kebahagiaan kami, masyarakat sehat dambaan kita semua.

4. Tata Nilai

Tata nilai Puskesmas adalah CETAR.

C : Cerdik

E : Empati

T : Tepat

A : Adil

R : Ramah

II. LATAR BELAKANG

Stunting adalah keadaan status gizi yang diukur berdasarkan indeks panjang badan menurut umur (PB/U) atau tinggi badan menurut umur (TB/U) dengan z-score < -2 SD1 . Dari berbagai hasil penelitian tentang stunting dapat diketahui bahwa selain infeksi, stunting juga berhubungan dengan defisiensi gizi (mikronutrien dan makronutrien). Terdapat beberapa zat gizi yang berkaitan dengan

stunting seperti protein, zat besi, zink, kalsium, dan vitamin D.

Stunting merupakan salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat kronis (Sutarto dkk, 2018). Balita yang masuk kategori stunting mempunyai asupan energi, protein, dan zink sebagian besar kurang.

Protein adalah zat gizi yang amat penting untuk anak stunting. Pada anak stunting yang kekurangan protein tidak hanya terancam gagal tumbuh, tapi juga lebih mudah kehilangan massa otot, mengalami patah tulang, serta terkena penyakit infeksi. Zat protein ini bisa didapatkan dari sejumlah sumber, diantaranya adalah ikan (Bunga Astria Paramadhanti, 2019).

Zink merupakan salah satu mineral mikro yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan serta sistem kekebalan tubuh. Banyaknya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan zink dengan pencegahan stunting. Salah satunya ialah penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi Dewi dan Praningrum Ratih tahun 2016 yang didapatkan hasil bahwa suplementasi Zink efektif dalam meningkatkan tinggi badan dan skor Z TB/U balita stunting.

Selain suplementasi, zink juga bisa didapatkan pada bahan makanan salah satunya yaitu **bayam**. Bayam termasuk sayuran tinggi zink. Tiap mengonsumsi 100 gram bayam, kita dapat mengasup 7% kebutuhan harian akan zink. Jumlahnya sekitar 0,8 gram.

Pemanfaatan bahan - bahan tersebut dapat digunakan dalam pengolahan makanan pada balita khususnya dalam pencegahan dan penanggulangan stunting. Bahan tersebut dapat dimanfaatkan dalam pembuatan PMT bahan lokal yang akan disediakan dalam kegiatan posyandu, kelas balita ataupun kelas ibu hamil

Masalah gizi pada balita dapat muncul karena beberapa faktor yaitu penyebab langsung dan tidak langsung. Penyebab tidak langsung diantaranya yaitu faktor hormon, genetik dan rendahnya pengetahuan orangtua dalam pengasuhan, kemiskinan, rendahnya sanitasi lingkungan dan rendahnya aksesibilitas pangan pada tingkat keluarga terutama pada keluarga miskin menjadi faktor resiko anak menderita stunting.

Ketersediaan pangan merupakan syarat untuk mencapai status ketahanan pangan yang baik. Pemanfaatan lahan yang baik dan terencana dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Keberadaan kebun gizi diharapkan mampu meningkatkan pola konsumsi masyarakat di wilayah Puskesmas Wedarijaksa I.

Berdasarkan hasil penimbangan serentak bulan Februari tahun 2021, didapatkan hasil indikator TB/U balita stunting (sangat pendek dan pendek) di wilayah Puskesmas Wedarijaksa I sebesar 5,37%, dan Desa dengan kasus stunting tertinggi dari 9 desa yang masuk wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I yaitu terdapat di Desa Panggungroyom dengan persentase sebesar 6,58 %.

Puskesmas Wedarijaksa I melaksanakan terobosan baru terkait pencegahan dan penanganan stunting dengan membentuk inovasi yaitu AYO TINGKINK (Ayo Cegah Stunting dengan Konseling dan Pemberian Sirup Zink), dimana inovasi ini dikembangkan agar memberikan manfaat yang lebih besar lagi menjadi AYO TINGKINK (Ayo Cegah Stunting dengan Pemanfaatan Kebun Gizi Bahan Pangan Tinggi Protein dan Zink). Inovasi ini dilaksanakan di Desa Panggungroyom sebagai percontohan. Hal ini dilatarbelakangi karena Desa Panggungroyom dijadikan lokus (lokasi khusus) stunting tahun 2022.

AYO TINGKINK merupakan program puskesmas yang bersifat preventif dan kuratif yang menggabungkan beberapa kegiatan yaitu penyuluhan terkait stunting, konseling pada balita yang beresiko stunting, pemberian sirup zink, pemanfaatan kebun gizi dan pengolahan bahan pangan tinggi protein serta zink sebagai PMT lokal.

III. TUJUAN UMUM DAN TUJUAN KHUSUS

1. Tujuan Umum

Menurunkan persentase angka stunting di wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I.

2. Tujuan Khusus

- a. Meningkatkan ketersediaan pangan.
- b. Meningkatkan pola konsumsi balita di wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I.
- c. Meningkatkan asupan gizi balita di wilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I.

IV. KEGIATAN POKOK DAN RINCIAN KEGIATAN

No	Kegiatan Pokok	Rincian Kegiatan	Pihak terkait		
			Lintas Program	Uraian Tugas	Lintas Sektor
1.	Penyuluhan terkait stunting	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan pentingnya penimbangan dan pengukuran di posyandu - Penyuluhan terkait stunting 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidan desa - Dokter umum - Promkes 	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan pentingnya penimbangan dan pengukuran di posyandu - Penyuluhan terkait stunting (pengertian, penyebab, akibat, pencegahan, penanganan) 	<ul style="list-style-type: none"> - Desa (Perangkat dan Kader) - Kecamatan - Koramil - Polsek
2.	Konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Validasi pengukuran - Penentuan status gizi - Edukasi tentang stunting 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidan desa - Dokter umum - Promkes - Kesling 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran BB dan TB - Penentuan status gizi BB/U, TB/U dan BB/TB - Edukasi dan pemberian leaflet stunting 	<ul style="list-style-type: none"> - Kader
3.	Pemberian sirup zink	<ul style="list-style-type: none"> - Pemberian sirup zink - Penjelasan dosis pemberian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidan desa - Dokter umum - Promkes - Kesling 	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan manfaat sirup zink dan dosis pemberian dengan memberikan leaflet 	<ul style="list-style-type: none"> - Kader
4.	Kebun Gizi	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi dengan tim - Persiapan penanaman - Budidaya ikan - Perawatan - Peresmian - Pemanenan - Pojok harapan 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidan Desa - Tim UKM 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskuit terkait lahan yang digunakan untuk kebun gizi - Penanaman tanaman yang tinggi zink yaitu bayam dan kelor serta tanaman lain (kangkung, sawi, pakcoy, selada, seledri, tomat, cabai, daun katuk dll) - Budidaya lele dalam ember - Perawatan yaitu pemupukan dan penyiraman dilakukan oleh kader secara berkala - Peresmian kebun gizi oleh Desa, tim Psukesmas, Kecamatan, Polsek dan Koramil - Pemanenan oleh kader yang selanjutnya dijadikan bahan sebagai pembuatan PMT - Pojok harapan yang terdapat dalam kebun yang berisi harapan - harapan yang ditulis untuk pencegahan dan penanganan stunting 	<ul style="list-style-type: none"> - Desa (Perangkat dan Kader) - Kecamatan - Koramil - Polsek
5.	Pengolahan PMT	<ul style="list-style-type: none"> - Persiapan bahan - Pengolahan - Penyajian 	<ul style="list-style-type: none"> - Bidan Desa - Tim UKM 	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan diambil dari kebun berupa lele, bayam dan kelor - Pengolahan PMT bahan lokal yaitu nugget yalelo - Penyajian 	<ul style="list-style-type: none"> - Kader

V. CARA MELAKSANAKAN KEGIATAN

No	Kegiatan	Cara Melaksanakan Kegiatan
1	Penyuluhan terkait stunting	<ul style="list-style-type: none"> - Penyuluhan pentingnya penimbangan dan pengukuran di posyandu - Penyuluhan terkait stunting (pengertian, penyebab, akibat, pencegahan, penanganan)
2	Konseling	<ul style="list-style-type: none"> - Pengukuran BB dan TB - Penentuan status gizi BB/U, TB/U dan BB/TB - Edukasi dan pemberian leaflet stunting
3	Pemberian sirup zink	<ul style="list-style-type: none"> - Penjelasan manfaat sirup zink dan dosis pemberian dengan memberikan leaflet
4	Kebun Gizi	<ul style="list-style-type: none"> - Diskuit terkait lahan yang digunakan untuk kebun gizi - Penanaman tanaman yang tinggi zink yaitu bayam dan kelor serta tanaman lain (kangkung, sawi, pakcoy, selada, seledri, tomat, cabai, daun katuk dll) - Budidaya lele dalam ember - Perawatan yaitu pemupukan dan penyiraman dilakukan oleh kader secara berkala - Peresmian kebun gizi oleh Desa, tim Psukesmas, Kecamatan, Polsek dan Koramil - Pemanenan oleh kader yang selanjutnya dijadikan bahan sebagai pembuatan PMT - Pojok harapan yang terdapat dalam kebun yang berisi harapan - harapan yang ditulis untuk pencegahan dan penanganan stunting
5	Pengolahan PMT	<ul style="list-style-type: none"> - Bahan diambil dari kebun berupa lele, bayam dan kelor - Pengolahan PMT bahan lokal yaitu nugget yalelo - Penyajian

VI. JADWAL TAHAPAN INOVASI DAN IMPLEMENTASI INOVASI

A. Tahapan Inovasi

No.	TAHAPAN	WAKTU KEGIATAN	Keterangan
1.	Latar Belakang Masalah	Januari 2022	Desa Panggunroyom sebagai lokus stunting tahun 2022
2.	Perumusan Ide	Januari 2022	Perumusan ide dari masukan semua pihak/ koordinasi dengan Kepala Puskesmas
3.	Perancangan	Februari 2022	Menyusun tim pengelola inovasi dan linsek
4.	Implementasi	Februari 2022	Pelaksanaan setiap bulan

B. Implementasi Inovasi

NO	KEGIATAN	TAHUN 2022											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Penyuluhan terkait stunting								X				
2	Konseling		X	X	X	X	X	X	X	X	X		
3	Pemberian sirup zink		X	X	X	X	X	X	X	X	X		
4	Kebun Gizi					X	X	X	X	X	X		
5	Pengolahan PMT									X			

VII. SASARAN

Sasaran dari kegiatan ini adalah balita stunting yang ada diwilayah kerja Puskesmas Wedarijaksa I khususnya desa Panggungroyom.

VIII. PENCATATAN, PELAPORAN DAN EVALUASI KEGIATAN

Pencatatan dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan disusun Pelaporan dan evaluasi dilakukan dengan membuat suatu dokumen laporan secara komprehensif di akhir bulan.

Kepala UPT Puskesmas Wedarijaksa I



Suroso, SKM.

NIP.19680621 199103 1 004

